



PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM DETEKSI DINI DIABETES MELLITUS DENGAN MENGGUNAKAN SUGAR HUNT

Dwi Yuniar Ramadhan^{1)*}, Afif Kurniawan²⁾, Siti Hardiyanti¹⁾

¹⁾ Prodi S1 Keperwatan, STIKES Adi Husada

²⁾ Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Adi Husada

*Penulis Korespondensi, E-mail : niar.dwiyuniar@gmail.com

Submitted: 11 March 2023, Revised: 12 March 2023, Accepted: 12 March 2023.

ABSTRACT

Introduction & Aim: Healthcare cadres are a form of active participation in society, equipped with the knowledge and skills necessary to provide effective care. Health cadres are not only extension agents but also liaisons with health centers, and also early detection of health problems. Early detection of health problems is an anticipation so that a person becomes aware of their condition. Health problems such as diabetes mellitus can be anticipated by detecting lifestyles that are at risk of diabetes mellitus. The purpose of this community service is to increase knowledge about diabetes mellitus, random blood glucose screening, and lifestyle changes to detect individuals at risk of diabetes mellitus through sugar hunts. **Method of Activity:** The target of the activity was a great Surabaya health cadre, totaling 34 people. The activity will be held in November-December 2024. The implementation includes health counseling, blood glucose checks, and the detection of lifestyle risks of diabetes mellitus using Sugar Hunt. **Results:** Community service activities were obtained by 29 people (85%) with a good level of knowledge and most cadres were not at risk of diabetes mellitus as many as 18 people (53%), and the results of random blood glucose tests showed normal, as many as 18 people (53%). **Discussion:** Health education activities with interesting media will make it easier for the audience to remember and apply and carry out early detection as an anticipatory step. If you already have diabetes mellitus, it is essential to perform regular blood glucose checks at your nearest health service.

Keywords: Empowerment, diabetes mellitus, detection of risky lifestyles, [sugar hunt](#)

ABSTRAK

Pendahuluan & Tujuan: Kader kesehatan merupakan bentuk partisipasi aktif dalam masyarakat yang dibekali pengetahuan dan ketrumilan. Kader kesehatan tidak sekedar menjadi agen penyuluhan tetapi penghubung dengan Puskesmas dan juga deteksi dini masalah kesehatan. Deteksi dini akan masalah kesehatan sebagai antisipasi agar seseorang menjadi waspada akan kondisinya. Masalah kesehatan seperti diabetes mellitus dapat diantisipasi dengan melakukan deteksi pola hidup yang beresiko diabetes melitus. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang diabetes melitus, pemeriksaan glukosa darah acak, dan deteksi pola hidup yang beresiko diabetes mellitus dengan menggunakan *sugar hunt*. **Metode Pelaksanaan:** Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan Surabaya hebat yang berjumlah 34 orang.

Kegiatan dilaksanakan dibulan Nopember- Desember 2024. Pelaksanaan yaitu penyuluhan kesehatan, pemeriksaan glukosa darah dan deteksi pola hidup yang beresiko diabetes mellitus



menggunakan Sugar Hunt. **Hasil Kegiatan:** kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan 29 orang (85%) dengan tingkat pengetahuan baik dan sebagian besar kader tidak beresiko diabetes mellitus sebanyak 18 orang (53%) serta hasil pemeriksaan glukosa darah acak kader menunjukkan normal sebanyak 18 orang (53%). **Diskusi:** Adanya kegiatan pendidikan kesehatan dengan media yang menarik akan memudahkan audien untuk mengingat dan mengaplikasikan serta melakukan deteksi dini sebagai langkah antisipasi. Dan bila sudah memiliki diabetes mellitus maka wajib untuk melakukan pemeriksaan glukosa darah secara rutin ke pelayanan kesehatan terdekat.

Kata kunci: Pemberdayaan kader, diabetes mellitus, deteksi pola hidup beresiko. *Sugar hunt*

1. PENDAHULUAN

Kader kesehatan merupakan warga yang terpilih dan diberi bekal keterampilan kesehatan melalui pelatihan oleh sarana pelayanan kesehatan/puskesmas setempat. Menjadi kader kesehatan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam *Primary Health Care* (PHC) (Laksono et al., 2022). Kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan keterampilan terhadap masalah kesehatan di masyarakat karena masyarakat lebih dekat dengan kader kesehatan, kerena kader kesehatan berasal dari tempat masyarakat tinggal dan komunikasi antara kader kesehatan dengan masyarakat akan lebih mudah terjalin (Sigit & Setiyoargo, 2021).

Kader Kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat, khususnya di tingkat komunitas (Saputri, 2020). Kader Kesehatan bukan hanya sebagai agen penyuluhan, tetapi juga sebagai penghubung antara masuarakat dan layanan Kesehatan, mendeteksi dini masalah Kesehatan, serta memberdayakan Masyarakat untuk menjaga Kesehatan mereka. Dengan keterlibatan kader Kesehatan, program Kesehatan berbasis Masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan berdampak langsung pada peningkatan Kesehatan Masyarakat secara keseluruhan khususnya bagi Masyarakat yang terkena Diabetes Melitus di lingkungan tersebut (Kosasih et al., 2021).

Diabetes Melitus atau penyakit kencing manis merupakan penyakit menahun yang dapat seumur hidup. Diabetes melitus (DM) disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunya jumlah insulin dari pankreas. Penyakit DM dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler (Siallagan et al., 2023). Diabetes melitus merupakan penyakit yang kompleks dan membutuhkan perhatian serius dalam pencegahan dan pengelolannya. Masalah - masalah seperti kurangnya pengetahuam, keterlambatan diagnosis, gaya hidup tidak sehat, serta keterbatasan akses perawatan Kesehatan masih menjadi tantangan besar di Masyarakat. Oleh karena itu, edukasi Kesehatan yang lebih baik, deteksi dini, serta peningkatan akses ke perawatan Kesehatan sangat penting untuk mengurangi pravalensi diabetes dan menghindari komplikasi yang dapat memperburuk kualitas hidup penderita. Aktivitas yang bisa diberikan Kader Kesehatan terhadap Masyarakat yang terkena Diabetes Melitus untuk melatih aktivitas fisik dan pengetahuan Masyarakat khususnya penderita Diabetes Melitus adalah dengan permainan Scavenger Hunt (Zatihulwani et al., 2024),



Community Development in Health Journal

Scavenger Hunt adalah permainan berburu harta karun yang melibatkan peserta dalam pencarian barang - barang atau objek tertentu berdasarkan petunjuk yang diberikan. Tujuan utama dari permainan ini adalah menemukan semua barang yang disebut dalam daftar atau petunjuk dalam waktu yang ditentukan atau sesuai dengan aturan permainan. Permainan ini memberikan banyak manfaat bagi beberapa penderita penyakit salah satunya adalah bagi penderita Diabetes Melitus Diambil dari Scavenger Hunt penulis membuat permainan Sugar Hunt (Palangi et al., 2023).

Sugar Hunt bukan hanya sekedar permainan yang menyenangkan, tetapi juga memberikan banyak manfaat bagi penderita Diabetes Melitus. Dari meningkatkan aktivitas fisik, mengurangi stress, hingga memperkuat interaksi social, permainan ini dapat membantu penderita diabetes menjaga keseimbangan hidup yang menyenangkan, penderita diabetes dapat merasa lebih terhubung dengan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Mamahit & Reandsi, 2022)

Data pravelensi kader Kesehatan yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat khususnya pada penderita DM di Surabaya pada tahun 2022 sebanyak 16.220 atau sebanyak 8,92% dan pada tahun 2023 sebanyak 15.391 atau 8,54% kader Kesehatan (Nurjanah et al., 2023). Menurut (Lestari et al., 2021) penderita DM di Indonesia diperkirakan akan meningkat pesat hingga 2-3 kali lipat pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2000. Ditambah penjelasan data WHO (*World Health Organization*) bahwa, dunia kini didiami oleh 171 juta penderita DM dan akan meningkat 2 kali lipat, 366 juta pada tahun 2030.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI juga menyebutkan bahwa estimasi terakhir IDF (*International Diabetes Federation*) pada tahun 2035 terdapat 592 juta orang yang hidup dengan diabetes di dunia dengan monitor kader Kesehatan di setiap daerah pemerintah mengharapkan bahwa masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan dirinya. (Kemenkes RI, 2023).

Kader Kesehatan diberikan pelatihan sebelum kader memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat yang menderita penyakit kronis atau penyakit menular, pelatihan - pelatihan yang diberikan oleh pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan pada daerah masing - masing, jenis masalah Kesehatan yang dominan, dan prioritas program Kesehatan nasional (Indriyawati et al., 2022).

Penyakit kronis yang biasa di derita oleh masyarakat salah satunya adalah Diabetes Melitus atau Kencing manis Dimana kader Kesehatan sangat berperan penting sebagai penghubung antara Masyarakat dan fasilitas Kesehatan formal (Herini et al., 2020). Dengan berjalannya waktu, peran kader Kesehatan diperluas untuk mencakup berbagai program Kesehatan lainnya, seperti pengendalian penyakit tidak menular (PTM), kesehatan lingkungan dan penanganan penyakit menular, hingga saat ini, kader Kesehatan tetap menjadi bagian penting dalam sistem Kesehatan yang ada di Indonesia (Wiralestari et al., 2024).

Kader Kesehatan menangani Masyarakat yang menderita DM dengan melakukan edukasi dan penyuluhan terkait pengenalan Diabetes dan pola hidup sehat, melakukan deteksi dini dan pemantauan gula darah, pendampingan pasien DM dengan kepatuhan dalam pengobatan seperti mengingatkan pasien untuk



mematuhi jadwal minum obat atau terapi insulin dan memberikan edukasi tentang pentingnya kontrol rutin ke dokter atau puskesmas dan membantu pasien mengenali tanda - tanda komplikasi, seperti luka kaki diabetik, pandangan kabur atau kesemutan (Andriyanto et al., 2020). Dengan adanya pendekatan oleh kader Kesehatan menjadi penghubung yang efektif antara Masyarakat dan layanan Kesehatan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup penderita DM melalui intervensi yang dilakukan oleh pemerintah yang di delegasikan kepada kader Kesehatan dengan tepat (Hasana & Ariyanti, 2021). Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang diabetes melitus, pemeriksaan glukosa darah acak, dan deteksi pola hidup yang beresiko diabetes mellitus dengan menggunakan *sugar hunt*.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berawal dari survey di wilayah RW 3 Kelurahan Pacar Kembang. Hasil survey menunjukkan terdapat 34 orang Kader Surabaya Hebat (KSH). Selanjutnya membuat materi penyuluhan, media penyuluhan dan kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada bulan November - Desember 2024.

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat saat ini yaitu mengajarkan bagaimana melakukan screening diabetes melitus secara sederhana dan tidak mengajarkan pemeriksaan darah acak menggunakan alat karena merupakan tindakan invasif yang butuhkan pendampingan dan pengawasan dari tenaga kesehatan profesional.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan meliputi pengisian kuesioner pengetahuan tentang diabetes melitus, screening diabetes menggunakan Sugar Hunt dan pemeriksaan gula darah acak. Adapun materi penyuluhan meliputi pengertian diabetes melitus, tanda dan gejala, nilai gula darah, komplikasi dan penatalaksanaan serta petunjuk penggunaan Sugar Hunt.

Kuesioner pengetahuan tentang diabetes melitus disusun sendiri oleh penulis dengan hasil akhir dikategorikan menjadi baik (100-80), cukup (79-57), kurang (<=56), sedangkan penilaian sugar hunt disusun berdasarkan dan dikategorikan menjadi beresiko (> 70%) dan tidak beresiko (<70%).

Sugar Hunt merupakan media untuk screening diabetes melitus dimana didalamnya berisi mengumpulkan informasi tentang perilaku sehari-hari yang beresiko terhadap diabetes melitus seperti adanya riwayat DM dalam keluarga, suka konsumsi makanan dan minuman yang manis, mudah lapar dan haus, pola tidur, kebiasaan olah raga, pemilihan menu makan, aktivitas saat libur, aktivitas yang sering dilakukan disaat waktu luang, makanan yang mengandung karbohidrat.

3. HASIL KEGIATAN



Community Development in Health Journal

1. Analisis Situasi

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Balai RW 03 Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya Pada hari Jum'at Tanggal 27 Desember 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul "Pemberdayaan Kader Kesehatan Terhadap Diabetes Melitus Dengan Menggunakan Media Sugar Hunt" yang dihadiri 34 orang anggota KSH RW 3.

Di wilayah RW 03 ini mempunyai beberapa kegiatan rutin setiap bulannya seperti : pemeriksaan jentik, posyandu keluarga, posyandu lansia, dan posyandu balita yang dikelola oleh para Kader Kesehatan atau Kader Surabaya Hebat (KSH).

2. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik KSH di Wilayah RW 3 Kel. Pacar Kembang Kec. Tambaksari, Desember 2024

| No | Karakteristik KSH | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------|---------------------|-----------|------------|
| 1. Jenis Kelamin | | | |
| | Perempuan | 34 | 100% |
| | Laki-laki | 0 | 0 |
| 2. Usia | | | |
| | 35 - 39 Tahun | 4 | 12 % |
| | 40 - 44 Tahun | 5 | 15 % |
| | 45 - 49 Tahun | 3 | 9 % |
| | 50 - 54 Tahun | 22 | 65 % |
| 3. Pendidikan Terakhir | | | |
| | Tidak Sekolah | 0 | 0 % |
| | SD | 0 | 0 % |
| | SMP | 6 | 18 % |
| | SMA | 25 | 74 % |
| | Diploma / Sarjana | 3 | 9 % |
| 4. Pekerjaan | | | |
| | Pensiunan | 6 | 18% |
| | Tidak Bekerja | 1 | 3 % |
| | IRT | 20 | 59 % |
| | Swasta / Wiraswasta | 7 | 21 % |

Tabel 1 didapatkan mayoritas KSH di wilayah RW 03 Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, yaitu berusia 50 - 54 tahun sebanyak 22 audiens (65%), seluruh KSH berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 audiens (100%), dengan pendidikan terakhir KSH mayoritas SMA sebanyak 25 audiens dengan (74%) serta mayoritas KSH sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 audien (59%).

3. Data Khusus

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan KSH tentang Diabetes Melitus di Wilayah RW 3 Kel. Pacar Kembang Kec. Tambaksari, Desember 2024



Community Development in Health Journal

| No | Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|-------------|
| 1. | Baik | 29 | 85% |
| 2. | Cukup | 5 | 15% |
| 3. | Kurang | 0 | 0% |
| | Total | 34 | 100% |

Tabel 2 menunjukkan hasil tingkat Pengetahuan KSH sebagian sebesar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 29 orang (85%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Deteksi Dini Diabetes Melitus Dengan Menggunakan Media Sugar Hunt Untuk Mendeteksi Pola Hidup Yang Beresiko Diabetes Melitus Pada Ibu KSH di Wilayah RW 3 Kel. Pacar Kembang Kec. Tambaksari, Desember 2024

| No | Screening | Frekuensi | Presentase |
|----|----------------|-----------|-------------|
| 1. | Beresiko | 16 | 47% |
| 2. | Tidak Beresiko | 18 | 53% |
| | Total | 34 | 100% |

Tabel 3 menunjukkan hasil screening KSH sebagian sebesar tidak beresiko sebanyak 18 orang (53%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Gula Darah Acak pada Ibu KSH di Wilayah RW 3 Kel. PacarKembang Kec. Tambaksari, Desember 2024

| No | Hasil GDA | Frekuensi | Presentase |
|----|--------------|-----------|-------------|
| 1. | Normal | 18 | 53% |
| 2. | Pre - Diabet | 15 | 44% |
| 3. | Diabet | 1 | 3% |
| | Total | 34 | 100% |

Tabel 4 menunjukkan hasil hasil pemeriksaan gula darah acak KSH sebagian besar masuk dalam kategori normal sebanyak 18 orang (53%).



Gambar 1. KSH mengikuti pendidikan kesehatan



Community Development in Health Journal

4. Media



Gambar 2. Media Sugar Hunt

Media yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu PPT, booklet dan media permainan Sugar Hunt. Dimana didalamnya berisi tentang pengertian DM, tanda dan gejala DM, nilai gula darah, komplikasi DM, penatalaksanaan DM. PPT dipresentasikan saat kegiatan dan booklet dibagikan ke audien yang hadir.

4. PEMBAHASAN

Hasil Tingkat pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus pada Tanggal 27 Desember 2024 di di balai RW 03 Kelurahan PacarKembang Kecamatan Tambak Sari didapatkan sebanyak 29 KSH (85%) berada dalam kategori baik. Hal ini tidak sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenty Agustin (2020) dimana mayoritas tingkat pengetahuan KSH tentang penyakit Diabetes Melitus kategori kurang sebanyak 28 audiens (62.632%) dan kategori baik 17 audiens (37%).

Menurut (Pitri, 2020) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Menurut (Sigit & Setiyoargo, 2021) Pekerjaan dan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Seseorang yang bekerja di sektor formal akan mendapatkan informasi atau pengetahuan karena dilingkungan bekerja dapat bertukar informasi, seseorang yang memiliki informasi akan memiliki pengetahuan yang luas dan bisa mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Tidak terlepas dari peran aktif kader kesehatan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dan webinar/seminar yang diselenggarakan oleh



Puskesmas dan Pemerintah Kota Surabaya. Dengan pengetahuan yang memadai, kader kesehatan dapat memberikan dukungan sosial yang efektif dan memahami komplikasi penyakit diabetes melitus. Ini berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengelolaan diabetes. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan kader tentang penyakit diabetes melitus.

Hasil pemeriksaan gula darah acak pada KSH diwilayah RW 03 Kelurahan PacarKembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya didapatkan hasil 18 audiens (53%) kategori normal, 15 audiens (44%) kategori pre-diabet, dan 1 audiens (13%) kategori diabet. Menurut (Mahdalina et al., 2024) nilai gula darah acak <140mg/dL masuk dalam kategori normal, 140-199 mg/dL masuk dalam kategori prediabetes, ≥200 masuk dalam kategori diabetes. Menurut penelitian (Setianto et al., 2023) data demografi yang mempengaruhi kestabilan gula darah dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, tingkat pendidikan, dan indeks masa tubuh.

Pada saat dilakukan pemeriksaan gula darah lebih dominan masuk dalam kategori normal, didapatkan KSH di wilayah Balai RW 03 Kelurahan PacarKembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya rata-rata mempunyai umur <54 tahun kategori normal dikarenakan KSH tersebut mempunyai kegiatan rutin senam pagi rutin 2 minggu sekali yang tetapi tidak menutup kemungkinan umur tersebut tidak beresiko terkena Diabetes Melitus

Hasil screening KSH yang ada di wilayah Balai RW 03 Kelurahan PacarKembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dengan menggunakan media Sugar Hunt bahwa mayoritas KSH memiliki pola hidup yang baik atau tidak beresiko terdeteksi Diabetes Melitus sebanyak 18 audiens (53%) kategori tidak beresiko dan 16 audiens (47%) kategori beresiko

Penelitian Sundari Hamid (2023) mengatakan bahwa metode scavenger hunt berpengaruh terhadap media penyuluhan, dalam analisis data yang didapatkan bahwa metode scavenger hunt lebih efektif dan audiens antusias dalam bermain media tersebut. pada penelitian sundari hamid (2023) didapatkan hasil 7 audiens (63,6%) yang berada pada kategori sangat tinggi dan 4 audiens (36,3%) yang pada kategori tinggi.

Media Sugar Hunt merupakan media sederhana yang cukup mudah digunakan dan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang diabetes melitus dikarenakan komponen didalamnya sangat mudah dimengerti, media ini menyajikan informasi tentang pemilihan pola makan dan pola aktifitas yang tepat sehingga dapat membantu kader kesehatan dalam mendeteksi gejala awal diabetes melitus secara dini dan tepat.

KSH RW 03 Kelurahan PacarKembang Kecamatan Tambak Sari tersebut memperhatikan materi yang diberikan oleh pemateri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang Diabetes Melitus. Penyampaian materi dilakukan oleh pemateri menggunakan berbagai media seperti Booklet dan PowerPoint. Kegiatan ini bertujuan agar KSH di wilayah RW 03 Kelurahan PacarKembang Kecamatan TambakSari tersebut dapat



memahami cara pencegahan DM sedangkan KSH yang memiliki riwayat DM dapat mengelolaan dan mengontrol gula darah, sehingga para KSH dapat menjadi contoh bagi masyarakatnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan permainan Sugar Hunt berhasil meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang diabetes melitus ,khususnya dalam mengidentifikasi tingkat kadar glukosa darah. Progam ini efektif dalam meninbgkatkan kesadaran dan kemampuan kader dalam mengelola dan mendeteksi diabetes,sehingga dapat membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup.

Ucapan Terima Kasih

Kepada : Kerin Oktifah K, Asmaus Shofiyah H, Lintang Celsya P, Aniza Badriyah sebagai enumerator. Ketua RW 3 Kelurahan Pacar Kembang Surabaya yang memberikan izin untuk melakukan pengambilan data serta sekaligus sebagai tempat pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat. KSH RW 3 Kelurahan Pacar Kembang Surabaya yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, A., Rekawati, E., & Rahmadiyah, D. C. (2020). Pemberdayaan pada Penderita Diabetes Tipe 2 dan Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Program Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Engagement - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(01), 201-211. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/engagement.v4i1.81>
- Hasana, A. R., & Ariyanti, R. (2021). Pemberian Edukasi Diabetes Mellitus Pada Kader Posyandu Lansia Desa Tambak Asri Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(2), 238-243. <https://doi.org/10.30591/japhb.v4i2.2161>
- Herini, E. S., Kusumadewi, M. D., Yusmiyati, Y., & Isnoor, A. S. (2020). Pelatihan pada Kader Kesehatan dan Pembentukan Kelas Kesehatan “Hidup Sehat Dengan Diabetes Mellitus” Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(3), 136-142. <https://doi.org/10.22146/jpkm.31050>
- Indriyawati, N., Dwiningsih, S. U., Sudirman, S., & Najihah, R. A. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia dengan Penyakit Diabetes Mellitus (DM) melalui Penerapan Management Diri. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 301-308. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.1061>
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Rahmat, A. (2018). Gambaran Sumber Informasi Phbs Pada Kader Kesehatan. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1),



-
56. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i1.230>
- Laksono, H., Heriyanto, H., & Apriani, R. (2022). Determinan Faktor Kejadian Komplikasi Pada Penderita Diabetes Melitus Di Kota Bengkulu Tahun 2021. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 68-78. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2368>
- Lestari, Zulkarnain, Sijid, & Aisyah, S. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, 1(2), 237-241.
- Mahdalina, D., Sari, E. P., & Kusumawardani, E. (2024). Gambaran Kadar Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO) pada Wanita dengan Sedentary Lifestyle (Studi di Dusun Kapas, Dukuhklopo, Peterongan, Jombang). *J. Sintesis: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 5(2), 131-136.
- Mamahit, H., & Reandsi, H. (2022). Penerapan Teknik Scavenger Hunt dalam Bimbingan Klasikal untuk Mengatasi Academic Burnout pada Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 36-43. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.153>
- Nurjanah, S., Soleha, U., Hanik, U., & Misutarno. (2023). Pemberdayaan Kader dan Masyarakat dalam Deteksi Dini Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Sawahan Surabaya. *Community Development Journal*, 4(4), 8343-8347.
- Palangi, P. I., Hamid, S., & Muriati, S. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Scavenger Hunt Games terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Bosowa School Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 516-527. <https://doi.org/10.52208/embrio.v8i1.782>
- Pitri, T. (2020). Pengaruh dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Ria Busana. *Jurnal Ekonomedia*, 9(2), 151-162.
- Saputri, R. D. (2020). Komplikasi Sistemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 230-236. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.254>
- Setianto, A., Maria, L., & Firdaus, A. D. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kestabilan Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Usia Dewasa dan Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(2), 98-106.
- Siallagan, A., Sinurat, S., & Gulo, P. (2023). Spiritualitas Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Balam Medan. *Gema Kesehatan*, 15(2), 130-138. <https://doi.org/10.47539/gk.v15i2.427>
- Sigit, N., & Setiyoargo, A. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Dan Senam Diabetes Di Tengah Pandemi Covid 19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6405>
- Wiralestari, Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Friyani, R. (2024). Abdimas galuh. *Abdimas Galuh*, 6(1), 1-8.



Community Development in Health Journal

Zatihulwani, E. Z., Rustanti, E., Wijaya, K., Putra, R., Timur, J., Timur, J.,
Zatihulwani, E. Z., Rustanti, E., Wijaya, K., & Putra, R. (2024). Tingkat Spiritual,
Self-Care Management, dan Kualitas Hidup pada Penderita Diabetes Melitus
Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 171-182.